

Original Research Paper

Komuniti Ke Ekonomi Lestari: Menggerakkan Koperasi Dan Desa Menjadi Pusat Ekonomi Rakyat Yang Berdaya Saing

Alfian Sayuti^{1*}, Arwin Yafi Rahmatullah¹, Juliana Palit¹, Khairunnisa¹, Endra Gunawan Aji Saputra¹

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15079>

Sitasi: Sayuti, A., Rahmatullah, A. Y., Palit, J., Khairunnisa & Saputra, E. G. A. (2026). Komuniti Ke Ekonomi Lestari: Menggerakkan Koperasi Dan Desa Menjadi Pusat Ekonomi Rakyat Yang Berdaya Saing. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 25 April 2026

Revised: 10 Mei 2026

Accepted: 20 Mei 2026

*Corresponding Author: Alfian Sayuti, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia;
Email: alfian@universitasbumigora.ac.id

Abstract: This community service activity was organized by the Faculty of Economics and Business, Universitas Bumigora, aiming to strengthen public and student understanding of sustainable economy concepts through cooperative-based community empowerment. The event was conducted online on November 1, 2025, under the theme “From Community to Sustainable Economy: Empowering Cooperatives and Villages as Competitive People-Centered Economic Hubs.” The activity featured two international speakers from Koperasi Keluarga Haji Roslan Kedah Berhad (Malaysia), namely Muhammad Najmuddin bin Mazlan and Muhamad Hafiz bin Muhamad Ahyat. The materials consisted of Module 1, which discussed social cooperatives and the Business Model Canvas (BMC) framework, and Module 2, which showcased practical examples of social enterprise development in Malaysian rural communities. Participants gained valuable insights into how cooperatives can serve as both economic and social entities that promote member welfare and community empowerment. The post-event evaluation showed that more than 90% of participants reported improved understanding of sustainable cooperative models and international collaboration opportunities. This program contributed to enhancing community economic literacy and fostering cross-country cooperation in digital cooperative and social entrepreneurship initiatives. Overall, it supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 8 (Decent Work and Economic Growth) and Goal 11 (Sustainable Communities).

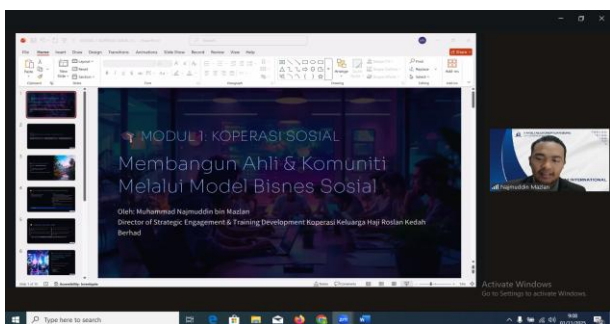
Keywords: Social cooperative; sustainable economy; community empowerment; business model canvas; social enterprise.

Pendahuluan

Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompetitif, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Di Indonesia, koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian

rakyat. UMKM perlu ditingkatkan labanya setelah masa pandemi (Sayuti et al., 2022). Namun, seiring perkembangan zaman dan digitalisasi ekonomi, sebagian besar koperasi masih beroperasi dengan pola konvensional, yaitu fokus pada kegiatan simpan pinjam tanpa inovasi di sektor produksi dan pemasaran berbasis teknologi. Keberadaan ekonomi digital membrikan tantangan dan peluang baru bagi pelaku bisnis (Nursanti et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora melaksanakan kegiatan Kuliah Umum Internasional dengan tujuan memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat akademik dan umum terkait konsep ekonomi berkelanjutan berbasis komunitas. Kegiatan ini menghadirkan dua pembicara dari Malaysia yang merupakan praktisi dan akademisi dalam bidang koperasi sosial, yaitu Muhammad Najmuddin bin Mazlan dan Muhamad Hafiz bin Muhamad Ahyat dari Koperasi Keluarga Haji Roslan Kedah Berhad. Kedua narasumber menyampaikan dua modul penting yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis koperasi sosial serta model bisnis komunitas desa.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini menjadi relevan karena koperasi sebagai entitas ekonomi berbasis anggota memiliki potensi besar untuk mewujudkan pemerataan ekonomi dan pembangunan desa. Dengan pendekatan koperasi sosial, diharapkan masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan eksternal, tetapi mampu mengembangkan sistem ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi koperasi dan UMKM di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, antara lain:

1. Keterbatasan inovasi model bisnis dan belum memahami konsep koperasi sosial modern.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan anggota koperasi.
3. Rendahnya pemahaman terhadap prinsip keberlanjutan (ESG: Environmental, Social, Governance).

Minimnya kolaborasi lintas negara dalam pengembangan koperasi komunitas modern.

Metode

Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan solusi yang terintegrasi melalui dua modul utama. Modul pertama membahas aspek teoritis mengenai konsep koperasi sosial dan model bisnis berkelanjutan, sementara modul kedua menampilkan praktik nyata implementasi model koperasi keluarga yang berhasil menggerakkan ekonomi desa.

Modul 1 berfokus pada pemahaman koperasi sosial yang menggabungkan aspek bisnis dengan misi sosial. Narasumber menjelaskan penerapan Business Model Canvas (BMC) untuk merancang strategi koperasi yang mampu menciptakan nilai bagi anggota dan komunitas. Konsep BMC ini penting sebagai landasan untuk merancang, mengidentifikasi dan memvisualisasikan model bisnis secara komprehensif (Harahap et al., 2024). Sementara Modul 2 menampilkan studi kasus Koperasi Keluarga Haji Roslan Kedah di Malaysia yang berhasil membangun ekosistem ekonomi desa berbasis keluarga dan komunitas.

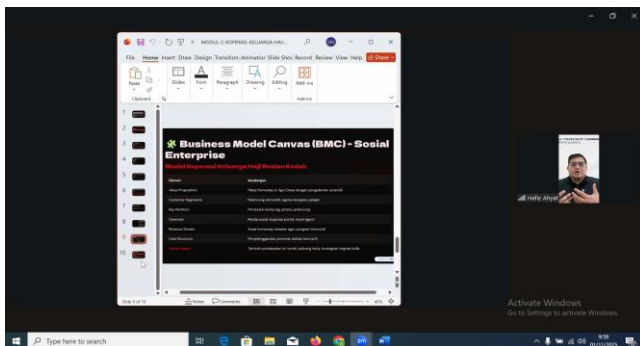
Kedua modul ini tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberi contoh bagaimana kolaborasi komunitas, penggunaan teknologi, dan nilai kekeluargaan dapat membentuk model ekonomi yang kuat, adil, dan berkelanjutan.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan mencakup perancangan kegiatan, penentuan narasumber internasional, penyusunan modul, serta publikasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting yang memungkinkan partisipasi lintas daerah dan negara. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui Google Form, sedangkan tindak lanjut direncanakan dalam bentuk pembentukan Desa Mitra yang menerapkan konsep koperasi sosial yang diperkenalkan dalam kegiatan ini.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Umum Internasional ini telah diikuti oleh sekitar 100 peserta dari kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan interaktif. Pemateri memberikan paparan disertai studi kasus nyata yang menginspirasi peserta untuk mengembangkan model koperasi sosial di daerah masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep koperasi sosial dan social enterprise. Berdasarkan survei kepuasan, 90% peserta menyatakan kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pengembangan ekonomi masyarakat.

Luaran kegiatan meliputi peningkatan literasi sosial ekonomi, modul pembelajaran koperasi sosial, serta rencana kerja sama antara Universitas Bumigora dan Koperasi Haji Roslan Kedah untuk pelatihan digitalisasi koperasi.

Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan praktis bagi desa mitra untuk menerapkan konsep Business Model Canvas dalam koperasi sosial. BMC populer di dunia kewirausahaan karena menggambarkan elemen-elemen di dalam bisnis (Setiawan, 2023). BMC dilakukan dengan menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap elemen (Mahdi & Baga, 2018). Selain itu, disarankan untuk menjalin kemitraan internasional secara berkelanjutan dengan koperasi Malaysia guna memperkuat kapasitas SDM dan digitalisasi koperasi desa. Selain itu peran pemerintah sebagai jembatan dalam mempertemukan pelaku usaha (seperti petani sayur) dan akademisi penting untuk menciptakan SDM yang unggul dan profesional (Sayuti et al., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman akademik dan praktis mengenai model koperasi sosial. Integrasi antara Modul 1 dan Modul 2 memperlihatkan kesinambungan antara teori dan praktik dalam pembangunan ekonomi komunitas yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang telah mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ahyat, M. H. M. (2025). Modul 2: Koperasi Keluarga Haji Roslan Kedah & Konsep Sosial Enterprise Komuniti Desa. Koperasi Keluarga Haji Roslan Kedah Berhad.
- Harahap, K., Sinta, V., Oroh, F. N. S., & Hamzah, Z. Z. (2024). *Bisnis Model Canvas* (M. Mirsal (ed.); 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Mahdi, A. F., & Baga, L. M. (2018). Business Model Canvas Perusahaan Pengolah Rumput Laut. *Forum Agribisnis*, 8(1).
- Nursanti, A., Wijayanto, G., & Rama, R. (2024). *Ekonomi Digital: Tantangan dan Peluan di Era Revolusi Industri 5.0 dan Metaverse*. Takaza Innovatix Labs.
- Sayuti, A., Aryani, R. A. I., & Septian, D. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i2.9>
- Sayuti, A., Feryansyah, Susanto, H., & Farha. (2024). Optimalisasi Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya untuk Petani Sayur dan Buah. *Javis: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Setiawan. (2023). Business Model Canvas. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(2), 199–216.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 tentang Perekonomian Nasional.